

**HUBUNGAN MOTIVASI SISWA DENGAN HASIL BELAJAR
MATA DIKLAT PRODUKTIF OPKR 10-006B SISWA KELAS X PROGRAM
STUDI MEKANIK OTOMOTIF SMK NEGERI 1 LEMBAH MELINTANG**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang**



Oleh

**HERI SUGIARTA
BP: 94182 / 2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Diklat
Produktif OPKR 10-006B Siswa Kelas X Program Studi Mekanik Otomotif
SMK Negeri 1 Lembah Melintang**

Nama : Heri Sugiarta
NIM : 94182
Prog. Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, September 2010

Disetujui Oleh

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Drs. Martias
NIP 19640801199203 1 003

Drs. Andrizal, M.Pd
NIP 19650725199203 1 003

Ketua Jurusan
Teknik Otomotif

Drs. Hasan Maksum, M.T
NIP: 19660817199103 1 007

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian
Skripsi Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar
Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B Siswa Kelas X
Program Studi Mekanik Otomotif
SMK Negeri 1 Lembah Melintang

Nama : Heri Sugiarta

NIM : 94182

Jurusan : Teknik Otomotif

Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif

Fakultas : Teknik

Padang, September 2010

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. Martias	<hr/>
2. Drs. Andrizal, M.Pd	<hr/>
3. Drs. Darman, M.Pd	<hr/>
4. Drs. Faisal Ismet, M.Pd	<hr/>
5. Drs. Erzeddin Alwi, M.Pd	<hr/>

ABSTRAK

Heri Sugiarta : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B Siswa Kelas X Program Studi Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang.

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Berbagai hal yang dapat mempengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah motivasi itu sendiri. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi.

Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui seberapa besar motivasi belajar siswa pada mata diklat produktif OPKR 10-006B (Pengelasan, Pematrian, dan Pemotongan), (X) dan bagaimana hasil belajarnya (Y) serta untuk mengetahui bagaimana hubungan keduanya. Objek penelitian adalah seluruh siswa kelas X jurusan teknik otomotif SMK N 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat tahun ajaran 2009-2010, sedangkan batasan masalah adalah motivasi siswa terhadap hasil belajarnya pada mata diklat pengelasan, pematrian, dan pemotongan. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan angket dan nilai hasil belajar. Instrumen ditujukan kepada 60 orang siswa dan 28 siswa atau 30 % dari 105 total populasi dijadikan sampel uji coba. Pengujian normalitas distribusi data Variabel motivasi siswa (X) dan Variabel hasil belajar (Y) dipergunakan teknik formula Liliefors. Berdasarkan hasil pengujian dengan formula Liliefors diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$, pada taraf $\alpha_{(0,01), (0,05)}$ untuk kedua Variabel penelitian (lampiran 9, hal:78,79, dan 80). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan pengolahan data secara manual diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,830 untuk menentukan taraf signifikansi hubungan antara Motivasi siswa dengan hasil belajarnya adalah dengan cara membandingkan dengan r_{tabel} , r_{tabel} untuk $n= 60$ $\alpha= 0,05$ adalah 0,254 Suharsimi (2002:328) Setelah dibandingkan ternyata (r) lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 95%, dengan derajat kebebasan ($db = n - 2$) 58. Pada penelitian ini hipotesis yang berbunyi “Terdapat hubungan yang signifikan antara Motivasi siswa terhadap hasil belajar pada mata diklat Produktif OPKR 10-006B pada taraf kepercayaan 95 %” dapat diterima.

Untuk menentukan besarnya kontribusi Motivasi belajar siswa dengan hasil belajar siswa pada mata diklat produktif OPKR 10-006B di SMK N. 1 Lembah melintang di gunakan rumus koefisien korelasi dengan cara mengkuadratkan hasil koefisien korelasi (r) $KP = r^2 \times 100\%$. Dari perhitungan didapatkan perhitungan koefisien determinasi sebesar 68,89 % yang artinya besarnya kontribusi Motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa adalah sebesar 68,89 %.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur, penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Hubungan Motivasi Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B Siswa Kelas X SMK N. 1 Lembah melintang”**. Tujuan dari penulisan skripsi ini adalah merupakan salah satu proses dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S₁) Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan dengan amal yang setimpal, Amin.

Akhir kata, penulis berharap semoga Skripsi ini berguna bagi semua pembaca dan komponen yang terkait dalam kependidikan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
D. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Definisi Operasional Variabel	17
C. Populasi dan Sampel	19
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 31

 1. Deskripsi Data 31

 2. Pengujian Persyaratan Analisis 36

 3. Uji Hipotesis 38

B. Pembahasan 40

C. Keterbatasan Penelitian 41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 42

B. Saran 43

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi	6
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIK	
A. Kajian Teori	8
B. Penelitian yang relevan	14
C. Kerangka Konseptual	15
D. Hipotesis	15
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	17
B. Definisi Operasional Variabel	17
C. Populasi dan Sampel	19
D. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	31
1. Deskripsi Data	31
2. Pengujian Persyaratan Analisis	36
3. Uji Hipotesis	38
B. Pembahasan	40
C. Keterbatasan Penelitian	41

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	42
B. Saran	43

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidikan sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa dan Negara, pendidikan merupakan salah satu program penting dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya, dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan berbagai potensi yang ada pada dirinya, menjadikan manusia yang mandiri dan bertanggung jawab, sehingga berbagai upaya terus dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Dalam sistem Pendidikan Nasional dituntut adanya unsur pengelola yang mampu mengantarkan anak didik mempunyai tujuan pendidikan, dan manusia Indonesia seutuhnya. Dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SNP) terdiri atas standar isi, proses, standar kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan dan penilaian pendidikan harus ditingkatkan secara berencana dan berkala.

Peraturan Pemerintah Pendidikan Nasional No. 24 tahun 2006 mengatur tentang Pelaksanaan Standar Kelulusan dan Standar isi, mengemukakan bahwa Satuan Pendidikan Dasar dan menengah dapat mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi dari yang telah ditetapkan dengan memperhatikan panduan penyusunan KTSP pada satuan pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan.

Sebagai salah satu tunas harapan bangsa, siswa hendaknya mampu, dan bersemangat mengikuti proses belajar mengajar dengan sebaik-baiknya. Siswa

dituntut untuk terampil dapat memanfaatkan dan mengorganisasikan fasilitas yang tersedia secara optimal demi tercapainya hasil belajar siswa yang baik dan untuk menciptakan suatu pola interaksi kegiatan belajar yang diharapkan, yang dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas dan inovasi siswa secara optimal.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) Khususnya jurusan otomotif sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja dituntut dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang baik skala regional, nasional maupun global. Dalam kegiatannya SMK dengan jurusan otomotif harus mampu menyinkronkan antara kompetensi lulusan yang berkualitas dengan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar kerja.

Perubahan dan perkembangan kebudayaan, penciptaan karya-karya dari berbagai bidang kehidupan penemuan-penemuan teori baru lalu muncul dari perilaku orang-orang yang kreatif dan memiliki motivasi yang tinggi, yaitu orang yang berbuat tidak hanya mengikuti alur berfikir yang biasa, tetapi juga menciptakan pemikiran baru. Siswa yang memiliki motivasi tinggi dalam proses pembelajaran adalah siswa yang mempunyai semangat baru, hal ini merupakan suatu pencerahan bagi dunia pendidikan.

Dalam kenyataannya motivasi siswa yang timbul terkadang sering terabaikan dalam proses pembelajaran, padahal siswa yang mempunyai motivasi tinggi adalah siswa yang bersemangat dan kreatif. Berbagai peraturan sekolah dibuat adalah dalam rangka untuk membentuk, mengarahkan, membangkitkan motivasi yang ada didalam diri siswa tersebut, serta untuk membentuk siswa yang cerdas dan berakhlak baik. Sejalan dengan itu tujuan umum pembelajaran

berdasarkan mata diklat produktif OPKR 10-006B yaitu Pengelasan, Pematrian, dan Pemotongan logam. Yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa terhadap pemahaman tentang mata diklat tersebut.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa disebabkan adanya gejala mental dari kurang bersemangatnya seseorang, tidak faham akan pentingnya materi yang disampaikan, tidak termotivasinya seseorang untuk mempelajari materi tersebut, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan akan sulit tercapai.

Setelah dilakukan observasi awal pada siswa kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang, terlihat masih rendahnya kompetensi yang dicapai oleh siswa kelas X Jurusan Teknik Otomotif. Rendahnya kompetensi ditandai dengan hasil belajar yang belum mencapai Standar Kriteria Ketuntasan Minimum Sekolah (SKKM), yaitu 7,0 (tujuh koma nol). Dari hasil penelitian, hasil belajar siswa kelas X jurusan mekanik otomotif pada semester 2 yang dilakukan oleh guru mata diklat produktif OPKR 10-006B, diSMK N 1 Lembah Melintang, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar murni siswa kelas X jurusan mekanik otomotif pada mata diklat produktif OPKR 10-006B, masih berada dibawah standar kriteria ketuntasan minimal yaitu hanya mencapai 6,23.

Tabel 1
Rata-rata nilai mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X
SMK N 1 Lembah Melintang.

Kelas	Nilai					Rata-rata	
	Jumlah Siswa	A	B	C	D		E
IO 1	35 Orang		8	19	8		6,50
IO 2	35 Orang		5	19	11		6,20
IO 3	35 Orang		3	17	15		6,00

Sumber : Guru mata diklat produktif OPKR 10-006B.

Kenyataan ini terlihat dari fenomena seperti: (1) Sebagian dari siswa tidak dapat mencapai hasil praktikum sesuai dengan yang diharapkan, (2) Sebagian dari siswa masih ada yang belum mengerti teknik dasar, serta cara pengelasan, pematrian, dan pemotongan, sesuai dengan Standar Operasional, yang telah diberikan oleh instruktur. (3) Sebagian dari siswa masih belum memahami dengan baik penggunaan peralatan praktikum sesuai dengan panduan dibuku manual. Kenyataan ini disebabkan tingkat pengetahuan dan kemampuan siswa yang tercermin dari hasil belajarnya yang masih belum tuntas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang”.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar siswa yang rendah merupakan kontribusi berbagai faktor. Secara umum ada dua faktor yaitu faktor Internal, dan faktor Eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri siswa seperti kesehatan, intelegensi, bakat, minat, motifasi, disiplin dan cara belajar, sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan Pengamatan penulis dan informasi dari pembimbing mata diklat produktif OPKR 10-006B di SMK N. 1 Lembah Melintang, rendahnya hasil belajar siswa pada mata diklat pengelasan, pematrian dan pemotongan logam, disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Keterbatasan ketersediaannya peralatan praktikum, (2) Keterbatasan siswa untuk dapat mengulangi pelajaran yang mereka

dapat selama melakukan praktikum. (3) Sebagian dari siswa masih ada yang belum memahami penggunaan peralatan praktikum yang sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh instruktur.

Melihat masih rendahnya hasil belajar siswa kelas X jurusan teknik otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang pada mata diklat produktif OPKR 10-006B, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji dan membahas permasalahan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa pada diklat pengelasan, pematريان, dan pemotongan logam.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis memfokuskan penelitian ini berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas. Diperkirakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari fenomena dilapangan adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu pada, “Hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang”.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian untuk mengetahui: “Apakah terdapat Hubungan antara motivasi belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Motivasi belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang.
3. Mengetahui hubungan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang.
4. Mengetahui besarnya hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X program studi mekanik otomotif di SMK N. 1 Lembah Melintang.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak yang terkait terutama bagi:

1. Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif di Jurusan Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai informasi bagi Jurusan Otomotif SMK Negeri 1 Lembah Melintang tentang hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B.
3. Sebagai bahan referensi bagi para pembaca untuk dapat mengembangkan pengetahuan tentang hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar siswa disekolah.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan dasar untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran. Menurut Prayitno (1973:35) Hasil belajar yaitu suatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari adanya proses belajar. Menurut Nana Sudjana (2002:22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran. Selain itu Nana Sudjana (2002:3) juga mengemukakan hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif , afektif dan psikomotorik. Menurut Catharina Tri Anni (2006:4) hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar.

Menurut Nashar (2004:77) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk berhasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasi tidak terpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan.

Dari uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku karena adanya usaha yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan tersebut berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan menilai sikap dalam artian meliputi penguasaan terhadap ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang merupakan hasil dari aktivitas dan intensitas belajar yang ditunjukkan dalam bentuk angka-angka.

b. Hasil Belajar Siswa Mata Diklat Produktif Opkr 10-006B.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMK N. 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat pada Jurusan Mekanik Otomotif Kelas X Semester 2 Tahun Ajaran 2009/2010. Materi ajarnya mengacu pada Kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dimana penulis memfokuskan objek penelitian pada Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B (Pengelasan, Pematrian, dan Pemotongan). Penulis mendapatkan informasi dari guru Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B, tentang rekapitulasi hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2
Nilai Rata-rata Kelas X Mata Diklat Produktif OPKR 10-006B SMK N.1
Lembah Melintang

No	Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah
1	IO 1	6,50	35
2	IO 2	6,20	35
3	IO 3	6,00	35

Sumber: Guru Mata Diklat OPKR 10-006B SMK. N.1 Lembah Melintang

Tabel nilai rata-rata siswa diatas, dapat menggambarkan bahwa hasil belajar siswa masih belum mencukupi Standar Kriteria Kelulusan Minimum Siswa, yang ditentukan oleh sekolah yaitu 7,0.

2. Pengertian Motivasi

Pada saat proses belajar mengajar dikelas akan ditemukan adanya reaksi siswa yang berbeda terhadap berbagai tugas dan materi pelajaran yang kita berikan. Tidak jarang ditemukan didalam kelas, dimana siswa melakukan kegiatan belajar karena takut kepada guru, siswa-siswa memanipulasi tugas-tugas, agar tidak susah payah tetapi tugasnya selesai. Adapula siswa-siswa yang selalu ingin unggul dalam seluruh mata pelajaran, baik mata pelajaran yang bercorak keterampilan maupun mata pelajaran yang bercorak intelektual yang menuntut adanya analisis.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktifitas dalam belajar, seperti yang digambarkan diatas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai sesuatu yang mengarahkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar. Good L Thomas dan Brophy B Jere. (1986) mendefinisikan “motivasi sebagai suatu energi penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku”. Sardiman (2008: 76) menyatakan motif adalah “segala daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi adalah proses yang memberi

semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

3. Fungsi Motivasi

Motivasi mempunyai fungsi yang penting dalam belajar, karena akan menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan siswa. Yusuf (1993:14) menyatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan para siswa yang memiliki motivasi rendah. Hal ini dapat dipahami, karena siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi akan tekun dalam belajar dan akan belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajarnya.

Menurut Sardiman (2006: 83) fungsi motivasi ada 3 yakni sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat
yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan
Yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan
yakni menentukan perbuatan-perbuatanapa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki motivasi tinggi ditandai oleh :1) Keseriusan; 2) Kegigihan; 3) Tanggung jawab; 4) Usaha untuk mendapatkan umpan balik; 5) Kesukaan terhadap pekerjaan menantang; 6) Mampu mengevaluasi diri; 7) Penuh Pertimbangan dalam mengambil keputusan.

4. Tipe-tipe Motivasi

Dikenal dua tipe motivasi yaitu (1) Motivasi Intrinsik, dan (2) Motivasi Ekstrinsik berikut adalah penjelasannya:

a. Motivasi Intrinsik

Adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid mau belajar, dan siap menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang akan diujikan tersebut.

Thornburgh (1948) berpendapat bahwa Motivasi Intrinsik adalah “keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri (*internal*) individu”. Tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan.

Dalam proses belajar siswa yang bermotivasi secara intrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Tujuan yang belajar yang sebenarnya adalah untuk menguasai yang sedang dipelajari, bukan karena ingin mendapat pujian dari guru. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik menunjukkan keterlibatan dan aktivitas yang tinggi dalam belajar. Siswa seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah pelajaran dengan benar atau mengerjakan tugas dengan baik.

b. Motivasi Ekstrinsik

Adalah motivasi yang keberadaannya karena pengaruh rangsangan dari luar Crow dan Smith (1963). “Motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada didalam diri siswa untuk belajar”. Rumusan yang lebih baru menegaskan bahwa motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktifitas belajar itu sendiri, atau tujuan itu tidak terlibat didalam aktifitas belajar Thornburgh, (1948).

Menurut penelitian Phil Louthier didalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik. Mereka memerlukan perhatian dan penghargaan khusus dari guru. Phil Menegaskan bahwa siswa-siswa seperti ini sangat tergantung pada keharusan-keharusan yang ditentukan oleh guru untuk mendorong mereka dalam belajar atau mengerjakan tugas-tugas.

Namun hal itu tidaklah berarti bahwa adanya motivasi ekstrinsik itu jelek, alasannya, banyak mata pelajaran disekolah yang bukan merupakan kebutuhan psikologis (*Psychological need*) siswa, tetapi merupakan kebutuhan normatif (*Normative need*). Untuk menjadikan materi belajar yang bersifat kebutuhan normatif menjadi kebutuhan siswa, maka untuk pertama kalinya perlu dibangun motivasi ekstrinsik. Di dalam diri siswa yang pada akhirnya diharapkan berkembang menjadi motivasi intrinsik.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan tentang masalah ini pernah dilakukan oleh Ronis (2009: 27) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi prestasi dengan kinerja guru di SMK N 1 Bireuen. Dan sumbangan motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 18,33 %.

Zulfandi (2009: 24) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar kompetensi otomotif di SMK N 2 Pangkal Pinang. Menunjukkan bahwa: 1) Tingkat kecenderungan motivasi belajar siswa (X) termasuk kedalam kategori tinggi, 2) Tingkat kecenderungan prestasi belajar siswa kejuruan otomotif (Y) termasuk dalam kategori tinggi. Dan kontribusi motivasi terhadap hasil belajar adalah sebesar 20,23 %.

Zainal Arifin (2009: 32) Pengaruh motivasi berprestasi terhadap hasil belajar kelistrikan otomotif kelas XI pada jurusan Mekanik Otomotif SMK Negeri 3 Tanjung Pinang, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa memiliki sebaran data distribusi normal dan memiliki hubungan yang linier sebesar 81% terlihat bahwa koefisien korelasi (r^2) = 0,903 (r) = 0,81.

Rahmat Hutabarat, (2009:35) Kontribusi Motivasi dalam kemandirian belajar terhadap prestasi belajar praktek kelistrikan siswa jurusan Mekanik Otomotif diklat kelistrikan SMK N. 5 Padang. berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat kontribusi antara motivasi, dengan prestasi belajar pada tahap kepercayaan 95% dengan besaran koefisien korelasi (r) 0,447. Dapat diperoleh gambaran motivasi memberi kontribusi terhadap hasil belajar.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kerangka teoritis maka kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan hubungan motivasi siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B. Dimana yang menjadi variabel bebas adalah motivasi siswa dan sebagai variabel terikat adalah hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B.

Untuk lebih jelas penulis menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris melalui kegiatan penelitian. Berdasarkan kerangka teoritik dan kerangka konseptual maka, hipotesis dalam penelitian ini adalah “Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi siswa dengan hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B Siswa Kelas X Jurusan Mekanik Otomotif SMK N 1 Lembah Melintang”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Secara umum motivasi belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X Jurusan otomotif di SMK N 1 Lembah Melintang dapat dilihat dari hasil analisis deskripsi data dan disimpulkan bahwa terdapat 8 orang (13,3%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 16 orang (23,3%) siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, 14 orang (33,3%) siswa yang memiliki motivasi belajar sedang, 10 orang (16,8%) siswa yang memiliki motivasi belajar rendah dan 8 orang (13,3%) siswa yang memiliki motivasi belajar sangat rendah.
2. Secara umum hasil belajar mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X Jurusan otomotif di SMK N 1 Lembah Melintang tahun ajaran 2009/2010 terdapat 7 orang (11,7%) siswa yang memiliki hasil belajar sangat tinggi, 9 orang (15%) siswa yang memiliki hasil belajar tinggi, 22 orang (36,6%) siswa yang memiliki hasil belajar sedang, 16 orang (26,7%) siswa yang memiliki hasil belajar rendah dan 6 orang (10%) siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah.

3. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) siswa pada mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X Jurusan Otomotif di SMK N 1 Lembah Melintang Tahun Ajaran 2009/2010 yaitu terdapat hubungan yang signifikan karena t_{tabel} sebesar 0,254 pada taraf signifikansi 95 % dengan derajat kebebasan ($db = n - 2$) 58 lebih kecil dari t_{hitung} yang mempunyai harga 0,830.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang telah didapatkan, penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru dan semua pihak yang terkait dengan PBM dapat menumbuh kembangkan motivasi belajar siswa pada mata diklat mata diklat produktif OPKR 10-006B siswa kelas X khususnya pada Jurusan Otomotif di SMK N 1 Lembah Melintang, yaitu dengan jalan memacu semangat belajar siswa, menambahkan atau mengganti keterbatasan ketersediaan sarana dengan bantuan media yang lainnya, sehingga diharapkan siswa mengerti tentang apa yang mereka pelajari.
2. Ternyata yang dapat mempengaruhi hasil belajar tidaklah motivasi saja, tetapi lebih banyak faktor-faktor lainnya, yaitu seperti, Lingkungan sekolah, Ketersediaan peralatan praktikum, ketersediaan waktu praktikum yang cukup, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. (2006). *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Agus Irianto. (2007). *Statistik*. Jakarta: Kencana Media Perdana Group.
- Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi Universitas Negeri Padang. (2009). Padang: FT UNP.
- Gulo, W., (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Mudjiran, dkk., (2007). *Perkembangan Pesereta Didik*. Padang: UNP Press.
- Ngalim Purwanto. (2004). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- John, W., Santrock. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Media Group.
- Sudjana. (1996). *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tengku Djaafar. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wirman. (2005). *Persepsi Siswa tentang sekolah menengah kejuruan dan motivasi belajar serta kontribusinya terhadap hasil uji kompetensi keahlian*. Tesis. Pasca Sarjana: UNP.
- Zoni Erio Putra. (2007). *Hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Produktif siswa jurusan teknik elektro di SMK Negeri 2 Payakumbuh*. Skripsi. Padang: FT UNP.